

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ileus obstruktif merupakan kegawatan di bidang bedah digestive yang sering dilaporkan. Ileus obstruktif adalah suatu penyumbatan mekanis pada usus yang menyebabkan isi usus tidak bisa melewati lumen usus sebagai akibat adanya sumbatan atau hambatan mekanik. Hal ini dapat terjadi dikarenakan kelainan di dalam lumen usus, dinding usus, atau benda asing di luar usus yang menekan, serta kelainan vaskularisasi pada suatu segmen usus yang dapat menyebabkan nekrosis segmen usus. Ileus obstruktif merupakan suatu keadaan yang darurat sehingga memerlukan penanganan segera (Obaid, 2011). Oleh karena itu pada pasien yang sudah terdiagnosa Ileus obstruksi, maka harus segera dilakukan tindakan pembedahan sewaktu-waktu. Keterlambatan pembedahan dapat menyebabkan berbagai komplikasi, diantaranya 20% mengalami perforasi appendiks, peritonitis, abses appendiks dan bahkan kematian.

Setiap tahunnya 1 dari 1000 penduduk dari segala usia didiagnosis ileus. Insidensi dari ileus obstruksi pada tahun 2011 diketahui mencapai 16% dari populasi dunia yang diketahui melalui studi besar pada banyak populasi. Berdasarkan data statistik di beberapa negara, salah satunya di Amerika Serikat diperkirakan terdapat sekitar 300.000-400.000 pasien menderita ileus setiap tahunnya. Untuk di Indonesia sendiri tercatat ada sekitar 7.059 kasus ileus paralitik dan obstruktif tanpa hernia yang dirawat inap dan 7.024 pasien rawat jalan (Departemen Kesehatan RI, 2010).

Menurut Alfi, dkk (2020) mengatakan bahwa didapatkan data pasien ileus obstruksi di Lampung berdasarkan data dari rekam medik di rumah sakit Dr.H. Abdul Moeloek tahun 2017-2018 tercatat frekuensi usia pasien ileus obstruksi paling banyak pada rentang usia >65 tahun sebanyak 30% dari pasien ileus obstruksi dan dengan hasil lebih banyak beresiko pada pasien laki-laki sebanyak 63,7%. Insiden antara laki-laki dan perempuan pada usia ini menunjukkan pada usia 25 tahun, pada laki-laki frekuensinya lebih tinggi

dengan rasio 3:2 dari perempuan. Pada bayi baru lahir, penyebab obstruksi usus adalah cacat lahir atau cacat bawaan, massa yang keras dari isi usus (ileus mekonium) atau usus yang berputar (volvulus). Obstruksi usus merupakan suatu keadaan darurat yang paling umum terjadi pada bayi baru lahir. Pada masa anak, biasanya yang menyebabkan obstruksi usus adalah intususepsi dan hernia. Di Indonesia didapatkan sekitar 44% hernia ekterna dengan strangulasi. Strangulasi merupakan penyebab kematian tersering pada obstruksi usus. Gangrene dan perforasi biasanya terjadi sesudah 24-36 jam. Sekitar 60% penyebab obstruksi ileus disebabkan oleh adhesi yang terjadi pasca operasi regio abdominal dan operasi di bidang obstetri ginekologik (Paulson, 2015).

Berdasarkan data yang didapat di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro pada bulan januari sampai dengan desember 2021 terdapat data sebanyak 15 pasien yang mengalami ileus obstruksi dan dilakukan tindakan operasi. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada ketua tim perawat di ruang operasi Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro, didapat keterangan bahwa kasus ileus obstruksi merupakan kasus yang jarang, setidaknya dalam sebulan terdapat 1 atau 2 pasien yang memiliki diagnosa ileus obstruksi.

Asuhan keperawatan sangat penting guna memecahkan masalah yang muncul dari respon pasien terhadap ileus obstruksi. Asuhan keperawatan adalah faktor penting dalam survival pasien dan dalam aspek-aspek pemeliharaan, rehabilitatif, dan preventif perawatan kesehatan (Doenges, Marilyn E dkk, 2012).

Masalah fisik juga sering terjadi pada pasien operatif yaitu risiko tinggi syok hipovolemik, risiko cedera, risiko infeksi, dan risiko hipotermi. Dimana pada tahap intra operasi perawat berperan sebagai instrumentator dan sirkulator. Pasien dilakukan pemantauan hemodinamik sebagai salah satu bagian yang diberikan dari asuhan keperawatan guna mencegah terjadinya masalah tersebut. Pada tahap post operasi perawat berperan memberikan asuhan keperawatan guna mempercepat pemulihan pasien dan mencegah komplikasi dini post operasi dan masalah seperti nyeri akut dan risiko jatuh (Muttaqin, 2009).

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk membuat laporan tugas akhir dengan judul “Asuhan Keperawatan Perioperative Pada Pasien

Ileus Obstruksi Dengan Tindakan Operasi Laparatomi Di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Pada Tahun 2022”.

B. Perumusan Masalah

Adapun perumusan masalah dalam study kasus ini adalah “Bagaimanakah asuhan keperawatan perioperative pada pasien ileus obstruksi dengan tindakan operasi laparatomi di rumah sakit Mardi Waluyo Metro pada tahun 2022”.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Menggambarkan pelaksanaan asuhan keperawatan perioperative pada pasien ileus obstruksi dengan tindakan operasi laparatomi di rumah sakit Mardi Waluyo Metro pada tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan asuhan keperawatan pre operasi pada pasien ileus obstruksi dengan tindakan operasi laparatomi di rumah sakit Mardi Waluyo Metro pada tahun 2022
- b. Menggambarkan asuhan keperawatan intra operasi pada pasien ileus obstruksi dengan tindakan operasi laparatomi di rumah sakit Mardi Waluyo Metro pada tahun 2022
- c. Menggambarkan asuhan keperawatan pasca operasi pada pasien ileus obstruksi dengan tindakan operasi laparatomi di rumah sakit Mardi Waluyo Metro pada tahun 2022

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Laporan tugas akhir ini dapat digunakan sebagai sumber bacaan referensi bagi bidang keilmuan keperawatan dalam melakukan proses asuhan keperawatan perioperative pada pasien ileus obstruksi dengan tindakan operasi laparatomi.

2. Manfaat Aplikatif

Laporan tugas akhir ini dapat digunakan oleh praktisi keperawatan untuk bahan masukan dan evaluasi dalam melakukan tindakan asuhan keperawatan perioperative pada pasien ileus obstruksi dengan tindakan operasi laparatomi.

E. Ruang Lingkup

Dalam penulisan laporan tugas akhir ini penulis membahas mengenai asuhan keperawatan perioperative pada pasien ileus obstruksi dengan tindakan operasi laparatomi di rumah sakit Mardi Waluyo Metro pada tahun 2022.